



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajer Lokasi

Cleve (2006) mengatakan bahwa manajer lokasi bertugas mendapatkan lokasi yang tepat untuk memvisualisasikan bayangan dari sutradara, dan seorang manajer lokasi harus mengetahui musim serta arah matahari terbit dan tenggelam. Karena hal tersebut dapat mendukung divisi lain untuk berkarya di dalam film ini (hlm. 67) Saroengallo (2010) mengatakan ketepatan lokasi ini diukur dari kesesuaiannya dengan tuntutan visi sutradara (hlm. 115). Saroengallo (2010) memberikan beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang manajer lokasi sendiri yaitu:

1. Pahami visi sutradara agar lokasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan sutradara
2. Pahami daerah yang akan dikelilingi saat akan melakukan penelitian lokasi
3. Seorang Manajer lokasi haruslah menyukai dan mencintai jalan-jalan
4. Seorang Manajer lokasi haruslah memiliki daya tahan tubuh yang baik agar dapat bertahan dengan cuaca yang berubah-ubah
5. Mampu menjaga diri dari segala macam penyakit dan perubahan suhu (hlm. 116)
6. Mudah bergaul dengan siapa saja dan dari golongan manapun (hlm. 117)

7. Peralatan yang harus melekat di pencari lokasi adalah:

- a. Kompas untuk melihat arah matahari terbit dan tenggelam
- b. Kamera foto, utamakan foto yang memperlihatkan keadaan lokasi dari luar dan foto bagian dalam ruangan
- c. Jam penunjuk waktu untuk menentukan jarak antar lokasi tidak hanya kilometer tetapi dalam menit, agar memperhitungkan perpindahan lokasi yang efisien.
- d. Buku catatan dan alat tulis (hlm. 118).

Honthaner (2010) mengatakan bahwa manajer lokasi harus mampu menyewa, menemukan, menjalankan, dan mengembalikan lokasi seperti sediakala (hlm. 324). Berbagai proses yang harus dilalui oleh seorang manajer lokasi adalah sebagai berikut:

2.1.1. Bedah Lokasi

Rea dan Irving (2010) mengatakan bahwa seorang manajer lokasi harus mampu membedah skenario agar dapat mengetahui dampak yang signifikan yang dapat berdampak pada prakiraan keuangan serta sisi logistiknya (hlm. 45). Menurut Cleve (2006) selain menyesuaikan dengan visualisasi, seorang manajer lokasi harus memperhitungkan banyaknya *scene* yang harus diambil di satu lokasi, hal tersebut dapat mempengaruhi estimasi waktu produksi. Honthaner (2010) juga mengatakan pembedahan skenario bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan

lokasi di dalam maupun di luar, dan memastikan waktu yang dipilih sesuai dengan yang ada di skenario untuk kebutuhan gambar (hlm. 324).

2.1.2. Prakiraan Anggaran

Rea dan Irving (2010) mengatakan bahwa anggaran merupakan parameter dari berjalannya sebuah produksi, lokasi yang diinginkan harus masuk ke dalam anggaran dan nantinya akan dinegosiasikan (hlm. 77). Saroengallo (2008) mengatakan juga bahwa lokasi yang baik haruslah menyesuaikan dengan anggarannya, maka disarankan untuk mencari lokasi dengan anggaran yang sesuai dengan anggarannya (hlm. 115).

Menurut Saroengallo (2008), bila skenario merupakan pedoman kreatif, estimasi *budget* merupakan pedoman untuk segi keuangan. Setiap ada perubahan dari segi kreatif harus selalu dikonsultasikan ke manajer produksi karena akan berimbas pada perubahan estimasi *budget*. Ketika seorang manajer lokasi akan membuat estimasi *budget*, sebaiknya sudah memiliki skenario, lembar bedah skenario, papan produksi dan *schedule* (hlm. 61-62). Menurut Honthaner (2010) setelah menerima jadwal pasti, diperlukan beberapa pertimbangan di bawah ini:

1. Jumlah anggota kru yang terlibat di dalam proses pembuatan film.
2. Anggaran untuk proses mencari lokasi yang diinginkan
3. Anggaran sewa lokasi dan anggaran keamanan sekitar lokasi
4. Anggaran untuk penggunaan lokasi sebelum syuting, saat syuting dan sesudah syuting.

5. Anggaran untuk kru yang bertugas mengangkut dan mengembalikan alat departemen kamera dan artistik
6. Anggaran untuk sewa lahan parkir
7. Anggaran untuk ketersediaan kamar mandi umum jika tidak ada kamar mandi di sekitar lokasi
8. Anggaran untuk penyediaan pendingin ruangan jika dibutuhkan.
9. Anggaran untuk petugas yang menjaga keamanan lalu lintas jika terjadi penutupan jalan
10. Anggaran untuk penyediaan petugas pemadam kebakaran jika terjadi kecelakaan di lokasi (hlm. 324).

2.1.3. Location Scout

Saroengallo (2008) mengatakan bahwa seorang manajer lokasi haruslah dibantu oleh seorang pencari lokasi yang terdiri dari satu atau beberapa orang dilihat dari seberapa luasnya daerah yang akan ditelusuri (hlm. 115). Rea dan Irving (2010) mengatakan bahwa sewaktu-waktu penulis mendapatkan lokasi yang diharuskan menyewa ataupun diberikan gratis dengan syarat, jika penulis diharuskan menyewa dan anggaran tidak mencukupi. Seorang lokasi manajer diharuskan tetap mencari pilihan lokasi lain yang menyerupai.

Tomaric (2005) mengatakan bahwa *location scout* adalah sebuah penelitian untuk mencari lokasi yang sesuai dengan keinginan sutradara dan

kebutuhan film. Manajer lokasi harus mampu meyakinkan pemilik lokasi agar diberikan kepercayaan untuk menggunakan lokasi. Lokasi yang telah digunakan haruslah dikembalikan seperti semula setelah menggunakan (hlm. 61). Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Rea dan Irving (2010) selalu berusaha untuk mengembalikan seperti semula lokasi yang telah digunakan. Dari segi pertimbangan Saroenallo (2010) ada 3 hal utama dalam pencarian lokasi yaitu harga, jarak dan jadwal. Harga akan sangat berhubungan dengan anggaran, jarak dan jadwal perpindahan lokasi antar lokasi lain dan juga harus dipastikan saat hari syuting lokasi dapat digunakan.

Menurut Saroenallo (2008) ada lima belas parameter yang harus menjadi dasar daftar pencarian lokasi yaitu:

1. Cahaya

Setiap lokasi pastilah memiliki penataan cahaya yang berbeda-beda, maka berikut beberapa perhitungan yang harus dipenuhi oleh seorang pencari lokasi:

- a. Arah datangnya sumber cahaya dan perpindahan lokasi dalam satu hari
- b. Ruang yang digunakan harus cukup untuk meletakkan perancangan lampu
- c. Pastikan agar perancangan cahaya dapat benar-benar direncanakan di ruangan tersebut
- d. Jika harus memasang lampu di langit-langit, pastikan tidak akan merusak tembok (hlm. 123).

2. Sumber Tenaga Listrik

Sumber listrik yang digunakan merupakan pendukung dari rancangan pencahayaan, maka pastikan untuk melihat dan memeriksa apakah sumber listrik cukup kuat untuk melakukan perancangan cahaya (hlm. 125).

3. Suara

Sebagai manajer lokasi hal yang wajib di pastikan kembali adalah suara. Suara merupakan penentu hasil dari film nantinya. Pencari lokasi harus mencari tahu di sekeliling lokasi yang akan dipilih, karena lingkungan sekitar lokasi sangat mempengaruhi suara yang akan dihasilkan nantinya, pastikan apakah sekitara lokasi ada bandara, jalan raya, sirine dari rumah sakit ataupun dari pemadam kebakaran, sekolah dan beberapa tempat umum yang mampu merusak kejernihan suara. Jika lokasi yang di dapat dekat dengan sumber suara yang mengganggu, hal tersebut harus dicari solusi terbaiknya.

4. *Green Room*

Ruang hijau merupakan daerah untuk para kru dan aktor beristirahat dari proses produksi. Ruang hijau harus mencakup kamar mandi, ruang rias, ruang ganti, ruang penyimpanan alat kamera dan suara, mampu menjadi tempat

berteduh dan makan bagi semua yang terlibat dalam proses produksi (hlm. 127).

5. Keamanan dan Pengamanan

Setiap melakukan proses produksi, orang-orang yang terlibat dalam proses produksi memiliki kesibukannya masing-masing, maka manajer lokasi harus memastikan bahwa di dalam produksinya harus ada orang yang menjaga barang-barang serta keamanan dan lalu lalang orang-orang yang merupakan kru maupun bukan kru, dan orang yang menjaga haruslah mengenali kru produksi.

6. Konsumsi

Datangnya konsumsi tidak boleh lewat dari jamnya, pastikan makanan yang di pesan tidak membuat kru dan aktor alergi. Maka dari itu seorang manajer lokasi haruslah menanyakan apakah ada alergi tertentu atau tidak. Pastikan juga apakah mereka pemakan daging atau pemakan sayuran (hlm. 129).

7. Komunikasi

Pastikan seluruh kru memiliki nomer telpon satu sama lainnya, dan jalinnlah komunikasi dengan lingkungan sekitar lokasi syuting dan pastikan mereka mengetahui adanya syuting di lingkungan mereka.

8. Transportasi

Seorang manajer lokasi harus mampu memperkirakan berapa banyak kendaraan yang mampu parkir di sekitar lokasi syuting. Pastikan juga agar setiap kru dan aktor dapat terangkut semua beserta alat dan perlengkapan syuting lainnya (hlm. 130).

9. Perpindahan Lokasi

Jarak ideal untuk melakukan perpindahan lokasi adalah jarak yang dekat dan semakin dekat dengan lokasi untuk mengurangi waktu yang terbuang. Maka untuk melakukan perpindahan lokasi dibutuhkan rencana yang matang. Agar rencana yang dibuat matang, maka dibutuhkan pengetesan syuting sebelum produksi dimulai (hlm. 131).

10. Parkir

Sebelum syuting berlangsung, pastikan berapa banyak kendaraan yang akan dibawah saat syuting. Pastikan ada orang yang mampu mengatur parkir agar waktu tidak terbuang banyak, dan pastikan jaraknya dekat dengan lokasi dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

11. Perizinan

Setiap lokasi memiliki ketentuan perizinan yang berbeda-beda, maka pastikan untuk menjalin komunikasi yang baik agar izin dapat diperoleh untuk hari H syuting. Pastikan juga untuk memperoleh izin dan lokasi dapat digunakan saat syuting. Pemilik lokasi harus mengetahui jadwal syuting dan sebelum syuting bila akan menggunakan lokasi tersebut. Seorang manajer lokasi harus memastikan benar-benar lingkungan disekitar syuting sudah mengetahui adanya aktivitas syuting. Seorang manajer lokasi haruslah menyediakan beberapa *copyan* surat izin untuk setiap mobil yang akan mengangkut kru

maupun alat. Sertakan juga surat jalan, bila sewaktu-waktu aparat keamanan menanyakan (hlm. 132).

12. Asuransi

Seorang manajer lokasi harus memastikan apakah lokasi yang digunakan membutuhkan adanya asuransi atau tidak. Karena keselamatan aktor dan kru adalah yang utama. Pastikan juga apakah cukup waktu untuk membuat asuransi sebelum syuting.

13. Sewa Lokasi

Seorang manajer lokasi haruslah mengajukan kepada pemilik lokasi harga sewa yang sesuai anggaran. Untuk sewa lokasi kedua belah pihak harus sama-sama diuntungkan. Dari pihak manajer lokasi ataupun pemilik lokasi.

14. Cadangan

Seorang manajer lokasi harus mencari setidaknya lebih dari satu lokasi yang menyerupai lokasi yang diinginkan sutradara. Hal ini bersifat untuk memperlancar jalannya proses produksi.

15. Kontrak Lokasi

Kontrak lokasi bertujuan untuk menghindari adanya perubahan di salah satu pihak. Contoh yang paling krusial adalah kenaikan harga sewa. Maka, di dalam kontrak lokasi haruslah memiliki kejelasan yang sejelas-jelasnya

mengenai harga, pemakaian serta perjanjian lainnya agar tidak ada kerugian diantara pihak kru dengan pihak pemilik lokasi (hlm. 133).

Rea dan Irving (2010) membagi menjadi tujuh acuan penting dalam mempertimbangkannya saat mencari sebuah lokasi, yaitu:

1. Cahaya

Seorang manajer lokasi haruslah mempertimbangkan arah datangnya cahaya. Usahakan untuk memiliki tabel penghitung cahaya, agar mempermudah sinematografer menata cahaya setiap melakukan perpindahan lokasi.

2. Sumber Listrik

Ketersediaan sumber listrik adalah hal yang utama agar proses produksi nantinya tetap berjalan. Jika sumber listrik tidak memadai untuk perancangan cahaya, maka manajer lokasi harus menyewa generator agar proses produksi tetap berjalan dengan baik. Hal ini memberi sedikit keuntungan yaitu tidak perlu membayar listrik di lokasi, tetapi tidak dengan biaya produksi, karena menyewa generator membutuhkan banyak kabel yang cukup panjang untuk menyambungkan dengan lampu-lampu yang jaraknya terkadang cukup berjauhan. Serta perhitungan bahan bakar yang dipakai juga tidak murah dan biaya pengangkutannya akan membesar biaya produksi yang dibutuhkan. Simpanlah nomor telfon Perusahaan Listrik Negara di daerah terdekat dengan syuting, bila sewaktu-waktu terjadi mati listrik (hlm. 140).

3. Suara

Suara merupakan salah satu kunci dalam mencari lokasi. Dimana penelitian lokasi harus benar-benar mendengar menggunakan telinganya agar suara dapat mengetahui suara apa saja yang terdengar selama 15 menit. Penelitian lokasi juga diwajibkan untuk meminjam satu hari dari lokasi yang diinginkan agar pernyataan berikut dapat terpenuhi saat syuting berlangsung:

- a. Lokasi yang dipilih haruslah cukup sunyi
- b. Tingkat keramaian di sekitar lokasi haruslah diperhitungkan
- c. Jika keadaan lokasi terlalu berisik, seorang manajer lokasi haruslah memikirkan cara untuk membuat suara di sekitar lokasi tidak terlalu berisik dan mengganggu jalannya produksi.
- d. Pastikan juga keramaian di sekitar lokasi apakah akan berlangsung dalam satu hari penuh atau hanya diwaktu tertentu.
- e. Seorang manajer lokasi haruslah meneliti sekitar lokasi dan memastikan tidak ada suara hewan peliharaan ataupun anak kecil di sekitar lokasi yang mampu mengganggu jalannya produksi.
- f. Sebagai manajer lokasi, ada baiknya menanyakan kepada pemilik lokasi yang memiliki kulkas, apakah listrik yang terhubung ke kulkas bisa di berhentikan sebentar atau tidak, dan pastikan lagi kepada divisi suara seberapa mengganggu suara kulkas di alam proses syuting.

- g. Pastikan untuk melakukan pengetesan kamera agar divisi suara bisa menggunakan alatnya tanpa menimbulkan bocor di gambar.
- h. Pastikan juga disekitar lokasi apakah ada pembangunan atau renovasi sehingga tidak mengganggu jalannya produksi.

4. Keamanan dan Pengamanan

Kemananan peralatan dan pengamanan lokasi haruslah terjaga agar tidak ada barang ataupun alat yang hilang, pastikan daerah untuk alat dibedakan dengan barang-barang properti dan perlengkapan. Pengamanan lokasi juga usahakan untuk pengadaan polisi ataupun pihak kemanan yang dapat mengamankan lokasi syuting (hlm. 141).

5. Jarak

Jarak merupakan pertimbangan yang penting agar perpindahan lokasi dan jadwal tetap berjalan dan menghemat waktu. Maka haruslah diperhitungkan dengan matang saat melakukan pengetesan lokasi.

6. Cadangan

Hal ini berfungsi untuk memberikan rencana kedua jika sewaktu-waktu lokasi yang utama tidak dapat digunakan. Dan proses produksi tetap berjalan dengan baik (hlm. 142).

2.2. Lokasi

Menurut Rea dan Irving (2010), dalam proses pencarian lokasi, manajer lokasi harus berkomunikasi dengan percaya diri dan meyakinkan agar pemilik lokasi tersebut percaya dan mempersilahkan rumah, dan fasilitas di dalamnya atau kantor maupun bangunannya dipakai dan juga harus memastikan lokasi itu dijaga dengan baik. Dengan kata lain kru harus mengembalikan lokasi tersebut baik adanya ketika mendapatkannya pertama kali (hlm. 139).

Bagi Saroengallo (2008), lokasi yang paling tepat untuk digunakan adalah lokasi yang sesuai dengan keinginan sutradara. Terkadang lokasi tersebut tidak seperti yang tertulis dalam skenario, bisa jadi lokasi yang diinginkan oleh sutradara hasil buah pikirannya ketika mengembangkan skenario tersebut. Sebagai manajer lokasi, dalam pencarian lokasi diharapkan sudah sangat mengerti tentang visi yang diinginkan oleh sutradara (hlm. 115).

Selain itu menurut Simonelli dan Frumkes (2002), lokasi bisa menjadi tempat yang menyulitkan karena kru tidak bisa memiliki gambaran yang jelas bila belum mendapatkan lokasi yang pasti. Di sisi lain, lokasi berpengaruh besar dalam mendukung *mood* film sehingga pemilihan lokasi sangat penting. Walau terkadang sulit untuk mendapatkan lokasi yang sesuai namun tidak jarang bisa mendapatkan lokasi yang diinginkan dengan harga yang cocok (hlm. 154-155).

Rea dan Irving (2010) memberikan beberapa saran untuk mendapatkan lokasi yang diinginkan, yaitu:

1. Mencari di setiap komisi film beberapa daerah
2. Menyebarkan selebaran berupa lokasi yang dicari
3. Mencari melalui koran, agen jual dan sewa rumah, ataupun mengunjungi beberapa rumah yang dirasa cocok
4. Pasang iklan di beberapa sosial media dan tivi jika memiliki anggaran lebih
5. Menggunakan lokasi yang akan dijual ataupun sedang menjalani proses renovasi (hlm. 139).

Dalam proses pencarian lokasi, Schenk dan Long (2012) berpendapat bahwa sebenarnya tidak ada aturan yang pasti dalam mencari lokasi. Pada intinya mencari lokasi yaitu melihat-lihat lokasi yang memungkinkan dengan memperhitungkan peralatan yang akan digunakan. Bagi beliau, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pencarian lokasi, yaitu:

1. Seorang manajer lokasi harus mampu mendapatkan ijin dari pemilik lokasi. Hal ini berhubungan dengan apa yang akan didapatkan oleh pemilik lokasi tersebut. Maka manajer lokasi harus menjelaskan dengan sejelas-jelasnya lokasi yang akan digunakan bagian mana saja dan penggunaannya seberapa besar nantinya (hlm. 108).
2. Ketika akan melakukan *shooting* di ruang terbuka milik pemerintahan ataupun hunian orang lain, biasanya membutuhkan perizinan khusus kepada pemerintahan atau orang-orang penting di sekitar lokasi seperti ketua RT, RW, ketua lingkungan dan beberapa orang penting lainnya. Karena perizinan

pasti membutuhkan uang, maka jangan lupa cantumkan dalam anggaran. Walau dalam beberapa kejadian bisa *shooting* tanpa izin, namun itu akan beresiko besar.

3. Seorang manajer lokasi haruslah melakukan bedah skenario agar mengetahui lokasi mana saja yang dibutuhkan. Tentukan bagian mana yang dibutuhkan karena tidak semua adegan membutuhkan kedua lokasi tersebut, yaitu dalam dan luar ruangan.
4. Bila membutuhkan lokasi ruang kantor, bisa mencari lokasi ruang kantor lain namun dengan catatan harga yang lebih murah. Karena pada dasarnya ruang kantor adalah ruang kantor. Ataupun bisa meminta sponsor agar dari pihak kru tidak mengeluarkan biaya.
5. Jarak berpengaruh terhadap akses keluar-masuk peralatan dan perpindahan kru pada lokasi. Lokasi yang jauh akan membuat pengeluaran menjadi lebih mahal. Maka pengetesan jarak lokasi jika ada perpindahan lokasi sangat berguna (hlm. 109).
6. Seorang manajer lokasi harus bisa memastikan apakah lokasi yang digunakan akan mengalami perubahan besar atau tidak. Bisa jadi lokasi yang didapatkan perlu sedikit perubahan seperti pelepasan tanda atau penambahan tanda dan ini berpengaruh terhadap pengeluaran dan perijinan.
7. Pastikan untuk memperhitungkan gambar yang akan dihasilkan nantinya. Jika *shot* yang diperlukan dari berbagai sisi, jangan lupa untuk memperhatikan

sekeliling lokasi itu dengan teliti karena bila tidak, bisa jadi akan mendapatkan gambar yang tidak diinginkan.

8. Seorang manajer lokasi haruslah memperhitungkan ruang hijau yang ada di lokasi. Hal ini berhubungan langsung dengan ruang penyimpanan alat, parkir mobil, ruang ganti, tempat meletakkan konsumsi dan toilet.
9. Perhatikan sumber listrik yang ada di lokasi. Hal ini berkaitan dengan akses untuk kulkas dan berbagai permasalahan logistik lainnya. Juga penggunaan listrik untuk lampu saat syuting.
10. Seorang manajer lokasi haruslah memastikan suara yang dihasilkan di luar maupun didalam lokasi. Hal ini berhubungan langsung dengan kulkas, suara dari lalu lintas luar, suara pendingin ruangan, dan beberapa hal lain yang akan berdengung atau mengganggu proses perekaman suara.
11. Penggunaan alat yang berbeda akan berpengaruh terhadap intensitas cahaya dan suara yang dihasilkan. Perlu diperhatikan rancangan tata lampu dan suara pada lokasi tersebut setiap kali mengalami perpindahan lokasi (hlm. 110).
12. Seorang manajer lokasi harus memastikan kepada divisi suara terhadap suara yang dihasilkan selama syuting berlangsung nantinya. Apakah divisi suara bisa menambahkan *ambient sound* untuk membangun gambar yang didapatkan atau tidak perlu ditambahkan.
13. Seorang manajer lokasi juga harus memperhitungkan apakah lokasi yang sudah sesuai dapat dipalsukan atau disesuaikan dengan skenario. Dengan

perpaduan *shot* yang bagus dan meyakinkan, serta penambahan efek suara yang meyakinkan apakah penonton dapat mempercayai gambar tersebut atau malah sebaliknya (hlm. 111).

Menurut Saroengallo (2008) menambahkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh manajer lokasi dalam pemilihan lokasi, yaitu:

1. Manajer lokasi harus meyakinkan pemilik lokasi bahwa lokasi yang digunakan akan dikembalikan sesuai dengan ketika diberikan tanpa kekurangan sedikitpun. Selain itu, tidak boleh ada perjanjian yang dibuat oleh pihak manapun tanpa sepengetahuan manajer lokasi
2. Memperhatikan masalah harga yang dapat mempengaruhi anggaran, jarak yang dapat mempengaruhi estimasi waktu perpindahan dan jadwal yang akan mempengaruhi penggunaan waktu selama proses produksi.
3. Selalu mempunyai minimal dua lokasi untuk ditawarkan kepada sutradara dan lokasi yang ditawarkan adalah lokasi yang sudah pasti bisa digunakan untuk *shooting*
4. Jarak ideal lokasi *shooting* yaitu:
 - a. Satu meter dari lokasi lain
 - b. Satu meter dari jalan raya dan tempat parkir
 - c. Satu meter dari tempat peralatan

yang artinya tidak membutuhkan perpindahan dengan mobil karena cukup dekat dan masih di area yang sama (Saroengallo, 2008, hlm. 118-120).

2.3. Tahap Produksi

Menurut Honthaner (2010) untuk memproduksi sebuah film haruslah memenuhi enam tahap yang dapat mendukung jalannya proses produksi sebuah film. Dimulai dari pengembangan ide sampai distribusi, yaitu: pengembangan, pra-produksi, pasca-produksi, distribusi dan exhibisi. Tetapi idealnya semua kru haruslah ikut dari pra-produksi hingga produksi (hlm. 1). Rea dan Irving (2010) mengatakan bahwa tahapan produksi juga dibagi menjadi lima tahapan untuk mendukung proses produksi yaitu:

1. Tahap pengembangan skenario: ide cerita yang sudah dikembangkan harus di tuangkan ke dalam sebuah skenario dan harus disetujui oleh semua pihak sampai akhir pra-produksi.
2. Tahap pre-produksi: tahap ini diharuskan untuk memastikan agar semua terkendali sebelum camera merekam semuanya.
3. Tahap produksi: proses syuting haruslah berjalan dengan baik sebelum data sampai di tahap penyuntingan.
4. Tahap pasca-produksi: data haruslah di sunting sebelum di distribusikan.
5. Tahap distribusi: film jika tidak diperlihatkan dan tidak bisa memberikan pengalaman kepada penonton maka hanya akan menjadi sebuah lahan saja (hlm.xvi)